

Skripsi

by Della Eka Saputri

Submission date: 29-Jan-2023 08:22AM (UTC-0800)

Submission ID: 2000601994

File name: Skripsil_Artikel_Ilmiyah_Della_fix_2_review_P.docx (384.83K)

Word count: 7326

Character count: 49705



**PENGARUH TIGA DIMENSI KECERDASAN TERHADAP PERILAKU ETIS
DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA**

**THE EFFECT OF THREE DIMENSIONS OF INTELLIGENCE ON ETHICAL
BEHAVIOR WITH AUDIT EXPERIENCE AS AN INTERVENING VARIABLE IN
PUBLIC ACCOUNTING OFFICE IN SURABAYA**

Della Eka Saputri
NIM : 192010300049
Sigit Hermawan
NIDN : 0003127501

SKRIPSI

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
November, 2022**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
Hipotesis.....	3
Kerangka Konseptual.....	3
METODOLOGI PENELITIAN	4
Populasi dan Sampel.....	5
Jawdal Penelitian.....	6
DAFTAR PUSTAKA	7

PENGARUH TIGA DIMENSI Kecerdasan Terhadap Perilaku ETIS DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SURABAYA

Della Eka Saputri dan Sigit Hermawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : delloekasaputri472@gmail.com

Email : sigithermawan@umsida.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of three dimensions of emotional intelligence, spiritual intelligence, intellectual intelligence on ethical behavior with audit experience as an intervening variable. This research was conducted at the Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya. The sampling technique used was purposive sampling and 49 audits were obtained. This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach based on the results of respondents' responses regarding emotional intelligence, spiritual intelligence, and intellectual intelligence on ethical behavior with audit experience as an intervening variable. The data source used is the primary data source. The data collection technique used was a questionnaire using a Likert scale of 5. The hypothesis testing used was multiple linear analysis methods. The results of this study indicate that emotional intelligence, spiritual intelligence, and intelligence have a significant effect on ethical behavior through audit experience. For further research, researchers suggest to be able to develop research by adding other variables not discussed in this study. In addition, further researchers are expected to expand and add to the object under study using different respondents

Keywords: Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Intellectual Intelligence; Ethical Behavior; Audit Experience.

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terkenal di Indonesia mengalami masa suram pada tahun 2019. Karena beberapa KAP yang terdampak permasalahan pada laporan keuangannya, seperti masalah menggelembungkan penghasilan dilaporan keuangan PT Hanson International Tbk tahun 2016, masalah laporan keuangan ditahun 2018 PT Asuransi Jiwasraya, kasus gagalnya mengaudit laporan keuangan PT Indosat Tbk, kasus laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2018, dan masalah SNP Finance ditahun 2018 [1], [2].

Akuntan Publik (AP) yaitu Seorang profesi yang mengaudit laporan keuangan perusahaan serta memberi saran jika laporan tersebut sudah tersaji menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Saat melakukan pekerjaannya, akuntan publik berdasar pada etika yang menjadi rancangan moralitas sebagai dasar dalam menjalin hubungan terhadap pengguna, kelompok pekerja, serta masyarakat. Adanya kode etik akan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan mengenai mutu pelayanan yang diberi lewat sejumlah rancangan kode etik. Peraturan dalam akuntan publik dirancang dalam membentuk suatu keadaan yang sesuai disektor audit, namun dalam praktiknya sebuah kebijakan tak selalu dapat menanggulangi masalah. Misalnya dalam masalah etika dalam audit [3], [4].

Ketika membentuk karakteristik kehidupan social seseorang, kecerdasan emosional, spiritual, serta intelektual berperan sangat penting. Tingginya tingkatan kecerdasan emosi, spiritual serta intelektual setiap orang dapat menambah pengetahuannya yang menjadikan mereka dapat menganalisa dampak kehidupan yang buruk serta menunjukkan hidupnya pada keputusan yang bermutu.

Kecerdasan emosional yaitu potensi pengendalian diri, pengenalan diri, memotivasi, berempati, serta ketrampilan sosial yang membedakan terhadap kecerdasan spiritual yang berfungsi memaksudkan dalam menyelesaikan permasalahan terkait makna maupun penilaian dalam menyesuaikan tindakan terkait pengetahuan secara global, dapat mengetahui jika perilaku setiap orang lebih berarti dari pada yang lainnya. Maka kecerdasan spiritual dapat diartikan menjadi potensi dalam bertindak terhadap rasa sayang maupun kebijaksanaan dalam menjaga ketenangan batin atas kenyataan yang ada. Adapun juga, kecerdasan intelektual akan menjadi potensi dalam menjalankan pekerjaan dengan abstrak yang memakai gagasan, symbol, logika, potensi pengenalan, dan memakai abstrak dalam menuntaskan permasalahan terbaru. Dengan demikian, perilaku etis akan berpengaruh pada kecerdasan emosional serta intelektual yang mana 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional dan sisanya sebesar 20% atas keberhasilan seseorang berdasarkan kecerdasan intelektualnya [5], [1].

Perilaku etis ialah perilaku yang menyesuaikan norma, penilaian, serta hukum yang berjalan. Norma akan menjadi dasar seseorang saat berperilaku. Tindakan etis akan berguna dalam keperluan personal serta dalam berhubungan dilingkup social. Dapat disimpulkan bahwa tindakan dipakai menjadi bentuk indikasi pekerjaan, serta bentuk kerja yang menjadi sebuah sisi dari kesuksesan, sehingga tindakan merupakan faktor terpenting pada sebuah perusahaan. Adapun sejumlah hal lain yang akan memberi pengaruh perilaku etis, misalnya dalam pengalaman audit yang menjadi pengamalan para auditor saat melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan berdasarkan masa atau tugas yang diatasi. Audit yang berpengalaman dapat paham dan tahu akan sejumlah permasalahan dengan mendalam serta mudah menyesuaikan kemajuan dilingkungan audit klien. Penjelasan tersebut memperlihatkan apabila audit memiliki kinerja yang handal sesuai bidang menjadikan tingginya mutu audit yang diciptakan [6], [7], [8].

Penelitian tersebut mempunyai lima variable, yaitu variable kecerdasan emosional, spiritual, intelektual yang menjadi variable independent, perilaku etis menjadi variable dependent, serta pengalaman audit menjadi variable intervening. Riset tersebut tidak sama terhadap riset sebelumnya yang membedakan antara kecerdasan emosional, spiritual serta kecintaan uang terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang kode etik akuntan. Adapun juga perbedaan lain dari penelitian sebelumnya yang bertentang kecerdasan emosional, spiritual pada pengetahuan akuntansi dasarnya terhadap motivasi yang akan memoderasi [9], [10].

Penelitian ini memasukkan variabel intervening pengalaman audit dalam dampak kecerdasan emosional, spiritual, intelektual pada perilaku etis. Tetapi, riset tersebut tidak sama terhadap penelitian sebelumnya. Riset sebelumnya memakai variable pengalaman audit tidak menjadi variable intervening dampak kecerdasan emosional, spiritual, intelektual pada perilaku etis. Sehingga, pembaruan riset tersebut yaitu terdapat variable intervening pengalaman audit atas dampak variable kecerdasan emosional, spiritual, serta intelektual pada perilaku etis.

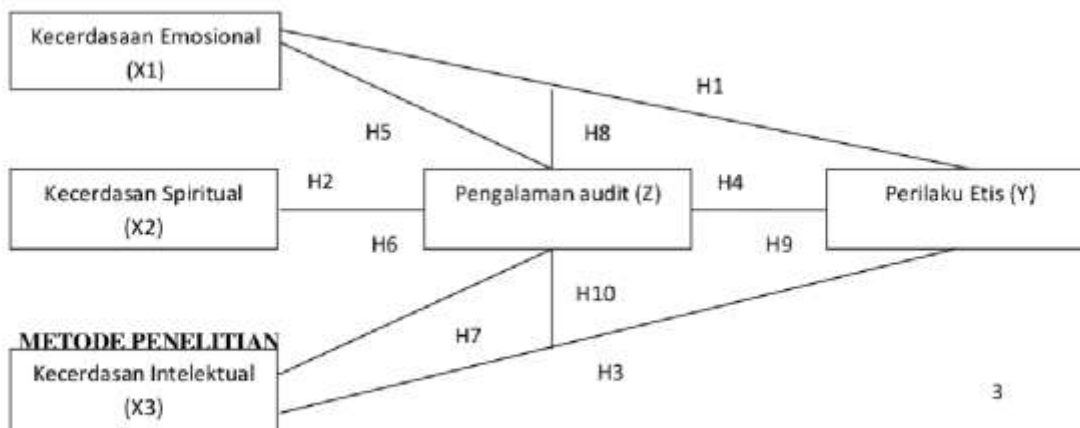
Sementara itu, riset terdahulu yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual pada Perilaku Etis dengan Pengalaman sebagai Variabel Pemoderasi. Menyimpulkan jika kecerdasan emosional memiliki pengaruh positive pada perilaku etis. Pengalaman memperkuat dampak kecerdasan intelektual, emotional, serta spiritual kepada perilaku etis serta riset tentang Faktor yang berpengaruh pada Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Dapat disimpulkan jika kecerdasan emosional, spiritual serta pengetahuan etika akuntansi memiliki pengaruh pada perilaku etis mahasiswa. Sementara kecerdasan intelektual tak memiliki pengaruh pada tindakan etis dengan parsial. Kecerdasan intelektual, emotional, spiritual serta etik akuntansi secara simultan memiliki pengaruh pada tindakan etika mahasiswa [11], [2].

Beberapa Penelitian tentang dampak pengetahuan Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Intellectual, Emotional, Spiritual serta Locus Of Control pada perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat disimpulkan bahwa IQ, EQ, SQ serta LOC memiliki pengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi dan penelitian dampak kecerdasan intellectual, emotional serta spiritual pada kualitas kerja audit dikantor akuntansi public Pekanbaru. Hasil riset ditarik kesimpulan jika ketiga kecerdasan tersebut berpengaruh dengan simultan pada kualitas kerja audit dikantor akuntansi public Pekanbaru [12], [1].

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan mengenai pengalaman seorang audit dalam kecerdasan emotional, spiritual, serta intellectual bahwa sangat memiliki pengaruh positive dalam perilaku etis seorang audit. Tetapi dalam beberapa penelitian diatas belum ada keterangan jelas mengenai personal audit dalam lama masa kerja juga mempengaruhi seorang audit dalam memperbaiki kualitas diri. Dari peristiwa itu, penulis ingin meneliti lebih dalam untuk mengetahui seberapa pentingnya masa lama kerja dan pengalaman audit dalam perkembangan diri. Kemudian penulis rangkum kedalam sebuah judul yaitu "Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan terhadap Perilaku Etis dengan Pengalaman Audit."

Dari sejumlah pemaparan dan kaitan antar variable serta tujuan riset dalam mengujikan hipotensi yakni :

- H1 : Kecerdasan emotional berpengaruh pada perilaku etis.
- H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh pengaruh pada perilaku etis.
- H3 : Kecerdasan intellectual berpengaruh pada perilaku etis .
- H4 : Pengalaman audit berpengaruh pada perilaku etis.
- H5 : Kecerdasan emotional berpengaruh pada pengalaman audit.
- H6 : Kecerdasan spiritual berpengaruh pada pengalaman audit.
- H7 : Kecerdasan intellectual berpengaruh pada pengalaman audit.
- H8 : Kecerdasan emotional berpengaruh pada pengalaman audit melalui perilaku etis.
- H9 : Kecerdasan spiritual berpengaruh padai pengalaman audit melalui perilaku etis.
- H10 : Kecerdasan intellectual berpengaruh pada pengalaman audit melalui perilaku etis.



Penelitian tersebut memakai pendekatan kuantitatif, sebab riset tersebut akan menemukan apakah ada pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen dan juga variabel intervening. Variabel adalah suatu hal yang beragam bentuknya dan diterapkan oleh penelitian agar dipahami supaya memperoleh data mengenai persoalan itu. [15]. Variable intervening pada riset tersebut adalah Pengalaman Audit (Z). Variable independent yaitu Kecerdasan Emosional (X1), KecerdasanSpiritual (X2) serta KecerdasanIntelektual (X3). Dan untuk dependent variable yaitu Perilaku Etis (Y).[13],[14]

KecerdasanEmosional (X1) yaitu potensi pengenalan perasaan personal dengan seseorang, potensi dorongan individu, serta potensi mengendalikan emosi secara bijak dalam diri individu saat berhubungan terhadap seseorang [16].

Indikator yang digunakan adalah [16]

1. Pengenalan diri.
2. Pengendalian diri.
3. Dorongan.
4. Empati.
5. Ketrampilan social.

KecerdasanSpiritual (X2) yaitu persoalan pribadi yang berdasar pada beragam kepercayaan, serta berfokus kepada penemuan jati diri setiap orang.[16]

Indikator yang digunakan adalah [16]

1. Konsisten
2. Ketulusan

KecerdasanIntelektual (X3) yaitu potensi yang diperlukan dalam menjalankan beragam kegiatan psikis dalam menjalankan pemikiran, penalaran, serta pemecahan permasalahan. [17]

Indikator yang digunakan adalah [17]

1. Potensi pemecahan masalah.
2. Intelligent verbal.
3. Intelligent praktis.

PerilakuEtis (Y) yaitu tindakan yang menyesuaikan norma social dengan global yang berhubungan terhadap perilaku positif.[18]

Indikator yang digunakan adalah [19]

1. Integritas.
2. Obyektivitas.
3. Kompetensi dan kewaspadaan profesionalitas.
4. Kerahasiaan.
5. Tindakan profesionalitas

Pengalaman Audit (Z) yaitu penggabungan atas seluruh hal yang didapat lewat hubungan yang dilaksanakan dengan berulang terhadap benda alamiah, kondisi, ide, serta penginderan. [20].

Indikator yang digunakan adalah [21]

1. Masa kerja audit.
2. Beragam tugas yang diatasi.
3. Beragam organisasi yang dilakukan audit.

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset tersebut yakni semua audit yang berkerja di KAP Surabaya, dengan jumlah audit ataupun auditor kurang lebih sebanyak 174 pekerja. Pada riset tersebut, sampel akan diambil memakai teknik sampel *Purposive*. Metode sampel *purposive* adalah salah satu teknik yang metode pengumpulan datanya diambil secara acak berdasarkan sebuah karakteristik. Sampel *purposive* yang dimaksudkan disini yaitu audit yang kerja di KAP Surabaya serta audit yang akan menjadi *respondens*. Audit ataupun auditor sebagai *sampling* riset ini ada 63 audit. Teknik pengumpulan datanya dengan cara membagikan kuisioner online dengan menggunakan google form kepada seorang audit di KAP Surabaya. Angket yang diberi terhadap *respondens* berbentuk rancangan pernyataan yang berhubungan terhadap kecerdasan *emotional*, *spiritual*, *intelectual*, perilaku etis dan pengalaman auditor. Dalam memberikan kuisioner dilaksanakan supaya penulis mendapat informasi yang bisa dipakai dalam pemecahan masalah riset serta mengujikan hipotesis yang sudah diterapkan. Standar yang dipakai dalam pemecahan masalah riset maupun pengujian hipotesis yang sudah diterapkan. Standar yang dipakai menggunakan skala *likert*, yakni skala yang memiliki 5 tingkatan *prefensi respon* yang memiliki nilai 1-5, yaitu:

1. Sangatsetuju, di nilai 5.
2. Setuju, di nilai 4
3. Netral, di nilai 3.
4. Tidaksetuju, di nilai 2.
5. Sangat tidaksetuju, di nilai 1.

Likert likert terpilih menjadi alternatif *respon* dalam melakukan pengukuran perilaku saat memberikan skor nilai. Lalu datanya akan dilakukan pengolahan menggunakan pengujian *statistic*, yakni pengujian *statistic deskriptic*, uji *reability*, uji *validitas*, pengujian *asumsi klasik*, uji *regresi linier berganda*, dan uji *hipotesis* yang tersusun atas pengujian *statistic T*, pengujian *statistic F*, uji *determinasi*, serta analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penjelasan Umum Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di KAP Surabaya yang berjumlah 23 perusahaan. Riset tersebut dilaksanakan di KAP Surabaya sebab semua KAP di Surabaya memiliki banyak berdomisili di Wilayah Surabaya Timur. Berdasarkan jumlah semua KAP di Surabaya Timur, ada 11 KAP yang mau menjadi obyek penelitian. Riset tersebut dilaksanakan menggunakan sampel dari audit pekerja di KAP Surabaya Timur dalam direktorat KAP 2017 yang terbit berdasarkan IAPI

data yang dikumpulkan pada riset tersebut menggunakan kuisioner online dengan menggunakan google form yang sudah disebar terhadap pihak Kantor Akuntan Publik, sebelum penyebaran kuisioner kami mendatangi KAP dikawasan Surabaya Timur untuk meminta izin karena

menjadikan objek penelitian. Jumlah sampel yang disebar dan digunakan untuk penelitian sebanyak 49 sampel.

Tabel 2.1

Data Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Kuisoner Dikirim
1.	KAP Hadori Sugiarto	3
2.	KAP Bambang SujiptoNgumar & Rekan	4
3.	KAP Richard Risambessy	2
4.	KAP Buntaran & Liswati	6
5.	KAP Drs. Arif H.P	5
6.	KAP Drs. Henry & Sugeng	3
7.	KAP Habib Basuni & Heryadi	4
8.	KAP 7 KKP Drs. Robby Bumulo	5
9.	Kap Setijawati	5
10.	Kap Soekamto Adi Syahril	5
11.	Kap Maroeta & Nur Shidiq	6
	Total	49

Sumber : Data diolah, 2023.

B. Analisis Data

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviations
Kecerdasan Emosional	49	16	48	40,76	8,538
Kecerdasan Spiritual	49	12	32	22,67	4,616
Kecerdasan Intelektual	49	4	42	28,57	7,260
Perilaku Etis	49	12	48	39,47	7,162
Pengalaman Audit	49	20	44	32,47	6,439
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data diolah 2023

Dari table 3.1 menjelaskan total respondens (n) ada 49 respondens. Skor minimal menjelaskan tanggapan respondens paling sedikit, sedangkan maksimal merupakan tanggapan respondens paling tinggi. Perilaku etis (Y) skor minimal yakni sejumlah 20, maksimal sebesar 44 serta rata-rata sejumlah 32,47 terhadap standart deviation 2,67342. Kecerdasan Emosional (X1) memiliki skor minimal sejumlah 16, maksimal sejumlah 48 serta rerata sejumlah 40,76 terhadap std. deviation i 8,538. Kecerdasan Spiritual (X2) memiliki skor minimal sejumlah 12, maksimal sejumlah 32 serta rata-rata sejumlah 22,67 terhadap std. deviation 4,616.

Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki skor minimal sejumlah 4, maksimal sejumlah 42 serta rata-rata sejumlah 28,57 terhadap std. deviation 7,260. Sementara variable intervening yakni Pengalaman Audit (Z) mempunyai skor minimal 20, maksimal 44, rata-rata 32,47 serta std. deviation 6,439.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari angket yang didapatkan, penulis selanjutnya akan menguji datanya dengan menggunakan pengujian validity maupun reability. Hasil dari seluruh pertanyaan ialah instrument serta konstruk riset akan dikatakan sah ataupun valid dan reliable. Yang artinya jika seluruh instrument pertanyaan yang terdapat pada angket dapat menjelaskan suatu hal yang semestinya dilakukan pengukuran terhadap instrument. Hasil datanya akan reliable, berarti instrument itu bisa diyakini menjadi sarana dalam mengumpulkan data sebab sarana pengukurannya telah efektif.

Pengujian validitas dipakai dalam melakukan pengukuran valid maupun tidak sebuah angket yang diberikan terhadap respondens. Dalam mencari tahu hal tersebut, maka skor r-hitung perlu melebihi r-tabel. Sehingga taraf signifikan sejumlah 5%, menjadikan r-tabel yang dipergunakan dalam riset tersebut yaitu 0,2845. Lalu hasil pengujian reabilitas terhadap semua variable Kecerdasan Emosional (X1) memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,905, variable Kecerdasan Spiritual (X2) memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,750, variabel Kecerdasan Intelektual memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,728, variable Perilaku Etis (Y) memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,833, dan variable Pengalaman Audit (Z) memiliki skor Cronbach Alpha sejumlah 0,798, sehingga dapat disimpulkan jika instrumen atau kuisioner yang digunakan tersebut sangat reliable sebab memiliki skor Cronbach Alpha melebihi 0,60.

Uji Asumsi Klasik

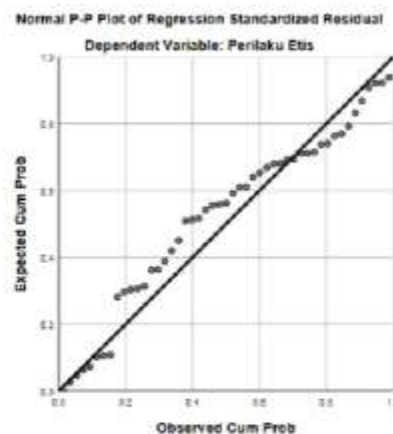
Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asympt. Sign</i>	Kriteria	Ket.
0,143	0,1	> 0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa skor *asympt.sign* sejumlah 0,13 ($0,13 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika informasi pada seluruh variable terdistribusi normal. Pengujian normalitas yang kedua memakai pengujian grafik P-Plot yang akan menunjukkan data titik sebaran dengan distribusi normal. Dari output spss pengujian normalitas terhadap grafik P-Plot, yakni :

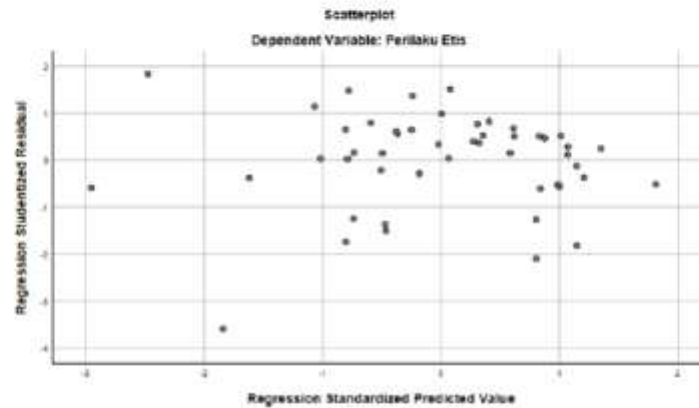
Tabel 3.3
Grafik P-Plot



Sumber : Data di olah 2023

Dari grafik P-Plot diatas, bisa dipahami jika residu telah berdistribusi normal. Penjelasan tersebut bisa dilihat atas informasi 2 titik yang ada pada sejumlah garis.

Tabel 3.4
Hasil Uji Heterokedastitas



Dari grafik scatterplots diatas menjelaskan jika titik akan tersebar dengan random maupun acak tak menciptakan pola, juga menyebar kebawah atau keatas skor 0 disumbu y. penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika data riset ini tidak menimbulkan heteroskedastisitas.

Tabel 3.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,955	1,047	Tak Timbul Multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual	0,670	1,493	Tak Timbul Multikolinearitas
Kecerdasan Intelektual	0,958	1,044	Tak Timbul Multikolinearitas
Perilaku Etis	0,696	1,436	Tak Timbul Multikolinearitas

a. Dependent Variabel : Perilaku Etis

Sumber : Data di olah 2023

Dari table 3.5 menunjukkan bahwa skor VIF dalam variable Kecerdasan Emosional sejumlah 1.047 ($1,047 < 10$), variable Kecerdasan Spiritual sejumlah 1.493 ($1,493 < 10$), variable Kecerdasan Intelektual sejumlah 1.044 ($1,044 < 10$), variable Pengalaman Audit sejumlah 1.436 ($1,436 < 10$), dan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika regresi linear berganda yang digunakan pada riset tersebut terbebas atas multikolinearitas.

Analisis Uji Regresi Model I

Sesuai pemahaman skor setiap variable, tahap berikutnya yakni menjalankan analisa regresi linear berganda dan analisa jalur dengan bantuan SPSS 26.0. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui

adanya dampak independent variable pada dependent variable, dan analisa regresi dilaksanakan 2x sebab ada 2 metode regresi dalam riset tersebut. Sementara analisa jalur dilaksanakan dalam memahami dampak langsung atau tak langsung pada setiap variabelnya.

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.6
Hasil Uji R^2 (Model 1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.349	5,781

a. Predictor: (Konstan), Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual

Sumber : Data di olah 2023

Berdasarkan hasil table 3.6 menjelaskan bahwa pengujian R^2 memiliki skor yaitu 0,389 maupun 38,9%. Dalam Adjusted R^2 sejumlah 0,349 maupun 34,9%. Tersisa sejumlah 65,1 % berdasarkan pengaruh variable lainnya yang tidak dilakukan penelitian.

b) Uji

Tabel 3.7
Hasil Uji F (Model 1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	958,539	3	319,513	9,562	,000 ^b
	Residual	1503,665	45	33,415		
	Total	2462,204	48			

a. Variabel Dependen: Perilaku Etis

b. Predictor: (Konstan), Kecerdasan Intellectual, Emotional, dan Spiritual

Sumber : Data di olah 2023

Dari hasil table 3.7 menunjukkan jika skor F-terhitung sejumlah 9,562 maupun melebihi F-table sejumlah 2,81, dan mempunyai skor signifikan sejumlah 0,000 maupun $<0,05$, dapat di tarik kesimpulan jika variable *Kecerdasan* emotional, spiritual serta intelektual dengan simultan berpengaruh significant pada pengalaman audit.

c) Uji T

Tabel 3.8
Hasil Uji T (Model 1)

Coefficients^a

Model		Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Betha		
1	(Constant)	8,042	7,188		1,119	,269
	Kecerdasan Emosional	,138	,099	,164	1,390	,171
	Kecerdasan Spiritual	,420	,185	,271	2,274	,028

Kecerdasan Intelektual	.570	.117	.578	4.854	.000
------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber : Data diolah 2023

Dari table 3.8 menjelaskan jika variable kecerdasan emosional mempunyai skor koefisien regresi sejumlah 0,171 memiliki nilai negative dan skor t-terhitung sejumlah $1,390 \leq t\text{-table } 2,014$ juga mempunyai skor significant sejumlah $0,171 \leq 0,05$ berarti kecerdasan emotional tidak berpengaruh significant pada variabel perilaku etis, variable kecerdasan spiritual mempunyai skor koefisien regresi yakni sejumlah 0,028 memiliki nilai positive dan skor t-terhitung sejumlah $2,274 \geq t\text{-table } 2,014$ dan skor signifikan $0,028 \geq 0,05$ berarti kecerdasan spiritual memiliki pengaruh significant pada perilaku etis, serta variabel intelektual mempunyai skor koefisien regresi sejumlah 0,000 dengan nilai positive yang bernilai t-terhitung sejumlah $4,854 \geq t\text{-table } 2,014$ dan mempunyai skor signifikan sejumlah $0,000 \leq 0,05$ berarti kecerdasan emotional memiliki pengaruh significant pada tindakan etis.

Analisis Uji Regresi Model II

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Model II)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.327	.265	5.519

a. Predictor: (Konstan), Perilaku Etis, Kecerdasan Spiritual, Emosional, Intelektual

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan jika skor koefisien determinasi yang dikatakan terhadap R_s yaitu 0,327 maupun 32,7%. Berarti jika variable Kecerdasan emotional, spiritual serta intelektual bias dijelaskan berdasarkan variable perilaku etis. Sementara Adjusted R Square sejumlah 0,265 maupun 26,5% serta tersisa sejumlah 73,5% dan dijelaskan dengan variable lainnya yang tak di ujikan.

b) Uji F

Tabel 3.10
Hasil Uji F (Model II)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	649.835	4	162.459	5.333	.001 ^b
	Residual	1340.369	44	30.463		
	Total	1990.204	48			

a. Variabel Dependen: Pengalaman Audit

b. Predictor: (Konstan), Perilaku Etis, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil tabel 3.10 menunjukkan jika skor F-terhitung sejumlah $5,333 >$ atas skor F-table 2,81 dan mempunyai skor signifikan sejumlah $0,001 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika

variabel perilaku etis, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, serta kecerdasan intelektual dengan simultan memiliki pengaruh significant pada variabel pengalaman audit.

c) Uji T

Tabel 3.11
Hasil Uji T (Model II)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12.383	6.958		1.780	.082
	Kecerdasan Emosional	.108	.097	.144	1.121	.268
	Kecerdasan Spiritual	.850	.186	.610	4.561	.000
	Kecerdasan Intelektual	.113	.138	.127	.817	.418
	Perilaku Etis	-.173	.142	-.193	-1.217	.230

a. Dependent Variable: Pengalaman Audit

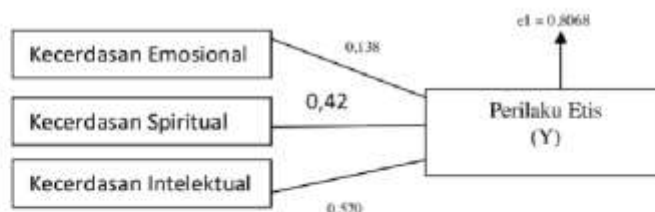
Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil tabel 3.11 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai skor koefisien regresi sejumlah 0,850 serta mempunyai skor t-terhitung sejumlah $1,121 \leq t\text{-table } 2,014$ dan mempunyai skor signifikan sejumlah $0,268 \geq 0,05$ berarti kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada variabel pengalaman audit. Variabel kecerdasan spiritual mempunyai skor t-terhitung sejumlah $4,561 \geq t\text{-table } 2,014$ terhadap skor signifikan $0,000 \leq 0,05$ berarti kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positive dan significant pada pengalaman audit. Kecerdasan intelektual memiliki skor t-terhitung sejumlah $0,817 \leq t\text{-table } 2,014$ terhadap skor signifikan $0,418 \geq 0,05$ berarti kecerdasan intelektual tidak berpengaruh positive maupun perilaku etis memiliki pada skor t-terhitung sejumlah $1,217 \leq t\text{-table } 2,014$ terhadap taraf signifikan $0,230 \geq 0,05$ artinya perilaku etis tidak berpengaruh positif dan significant pada pengalaman audit

Analisis Jalur (Path Analysis)

a) Koefisien Jalur Model I

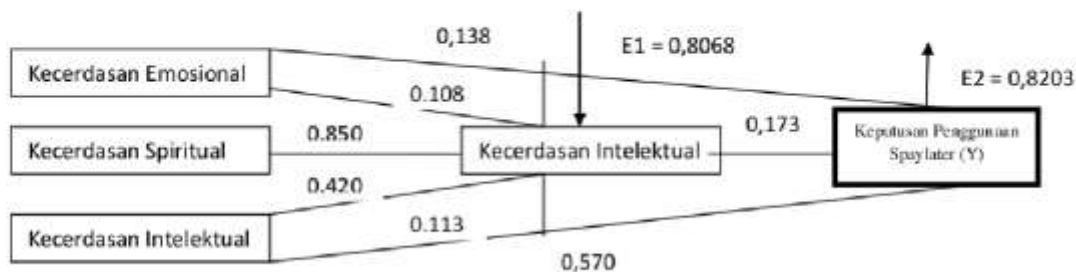
Berdasarkan output regresi model I dijelaskan jika besar skor Adjusted R^2 dalam table Model Summary yaitu sejumlah 0,349. Penjelasan tersebut menyatakan jika peran X_1 (kecerdasan emosional), X_2 (kecerdasan spiritual), dan X_3 (kecerdasan intelektual) pada perilaku etis sejumlah 34,9% sedangkan residunya 65,1% yaitu peran atas variable lainnya yang tak masuk kedalam penelitiannya. Kemudian dalam memperoleh nilai $e1$ bisa ditemukan memakai rumus $e1 = \sqrt{1-0,349} = 0,8068$ yang dijelaskan dalam diagram jalur Model I yaitu:



a) Koefisien Jalur Model II

Berdasarkan output regresi Model II dijelaskan jika besar skor adjusted R^2 dalam table Model Summary yaitu sejumlah 0,327 sedangkan residunya 67,3% yaitu peran atas variable lainnya yang tak masuk kedalam

penelitian. Kemudian dalam memperoleh skor e_2 bisa ditemukan memakai rumus $e_2 = \sqrt{1-0,327} = 0,8203$. Sehingga penjelasan berdasarkan Model II yaitu:



Hasil di atas menjelaskan jika kecerdasan emosional (X1) akan memberi pengaruh langsung pada perilaku etis (Y) serta bisa memiliki pengaruh tidak langsung yakni atas kecerdasan emosional (X1) terhadap pengalaman audit (Z) kemudian pada perilaku etis (Y). Besar dampak langsungnya yaitu 0,138 sementara besar dampak tidak langsung perlu diperhitungkan terhadap koefisien tidak langsung sejumlah $(0,108) \times (0,173) = 0,018$ serta jumlah dampak yang diperoleh yakni yaitu $(0,138) + (0,018) = 0,121$. Dari hasil penghitungan itu terdapat dampak langsung sejumlah 0,138 melebihi dampak tak langsung sejumlah 0,018, sehingga menjelaskan jika dengan langsung kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada perilaku etis melalui pengalaman audit.

Sementara hasil diagram jalur di atas menjelaskan jika kecerdasan spiritual (X2) akan memberi pengaruh langsung terhadap perilaku etis (Y) serta memberi pengaruh tidak langsung atas kecerdasan spiritual (X2) ke pengalaman audit (Z) kemudian pada perilaku etis (Y). Besar dampak langsung yaitu 0,420 sementara besar dampak tidak langsung perlu diperhitungkan terhadap koefisien tak langsung yakni $(0,850) \times (0,173) = 0,147$ serta jumlah dampak yang didapat yakni $(0,850) + (0,147) = 0,997$. Dari hasil perhitungan itu memiliki dampak langsung sejumlah 0,420 serta dampak tak langsung 0,147 artinya dampak langsung melebihi dampak tak langsung, hasil tersebut menjelaskan jika dengan langsung kecerdasan spiritual melalui perilaku etis berpengaruh signifikan pada pengalaman auditor.

Sementara hasil diagram jalur di atas menjelaskan jika kecerdasan intelektual (X3) akan memberi pengaruh langsung terhadap perilaku etis (Y) serta memberi pengaruh tak langsung atas kecerdasan intelektual (X3) ke pengalaman audit (Z) kemudian pada perilaku etis (Y). Besar dampak langsung yaitu 0,570 sementara besar dampak tak langsung perlu diperhitungkan terhadap koefisien tak langsung yakni $(0,113) \times (0,173) = 0,286$ serta jumlah dampak yang didapat yakni $(0,113) + (0,286) = 0,399$. Dari hasil perhitungan itu memiliki dampak langsung sejumlah 0,570 serta dampak tak langsung 0,286 artinya dampak langsung melebihi dampak tak langsung, hasil tersebut menjelaskan jika dengan langsung kecerdasan intelektual melalui perilaku etis berpengaruh signifikan pada pengalaman auditor.

Pembahasan

Kecerdasan Emosional Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan pengujian statistic diatas menjelaskan jika variable kecerdasan emotional tidak memiliki pengaruh significant pada perilaku etis. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan bahwa kecerdasan emotional tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis, hal tersebut dapat disebabkan oleh seorang audit yang tidak biasa terjadi, karena ketika seorang audit tidak bisa mengontrol emotional pada dirinya. Memperoleh hasil yang berbeda yakni kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh pada perilaku etis karena disebabkan adanya kecerdasan emotional dapat menimbulkan baiknya tingkat pengendalian setiap orang terhadap sebuah keadaan, sehingga makin besar kecerdasan emotional setiap orang menjadikan makin etis perilaku seseorang itu. Sedangkan penelitian lain memiliki hasil yang tidak sama yakni kecerdasan emotional memiliki pengaruh pada perilaku etis dikarenakan kecerdasan emotional berdasarkan pada tindakan kecakapan terhadap kesadaran seseorang, sehingga seorang audit akan kerjasama terhadap rekan lain yang menjadi wujud kecakapan untuk berhubungan agar perilaku etis terhadap audit akan bertambah. [22][23][24][25][26]

Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Etis

Dari pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan spiritual memiliki pengaruh significant pada perilaku etis. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan bahwa tujuan positive dalam koefisien regresi yang makin membaik pada tingkat kecerdasan spiritual audit, sehingga semakin etis perilaku yang dijalankan. Selanjutnya riset tersebut juga sesuai dengan riset yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dalam memberi pengaruh kepada perilaku etis audit digunakan dalam berhadapan dengan masalah terkait makna maupun penilaian yakni kecerdasan dalam mendapatkan tindakan kehidupan seseorang pada makna global, adapun juga pentingnya kecerdasan spiritual untuk mempengaruhi perilaku individu. Penelitian ini dilakukan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat bertindak etis sebab memiliki perasaan moralitas yang bisa menyesuaikan dirinya terhadap kebijakan hati nuraninya. Riset lain juga menunjukkan hasil yang sama yakni dalam mewujudkan audit yang bermutu serta memiliki etika, penjelasan tersebut bisa disaksikan ketika audit melakukan pemecahan dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi tanpa kecurangan dalam manipulasi pada saat melakukan pengauditan pada laporan keuangan. [27][28][29][30]

Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Etis

Dari pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan intelektual memiliki pengaruh significant pada perilaku etis. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan jika makin besar kecerdasan intelektual audit ataupun auditornya menjadikan pengaruh, maka dapat berpengaruh pada potensi menganalisis serta memutuskan kebijakan saat menjalankan kinerja audit sehingga dapat berperilaku dengan etis. Berdasarkan Theory Of Planened Behavior (TPB) menjelaskan jika kecerdasan dapat berpengaruh pada kepercayaan normative setiap orang, yang mana kepercayaan tersebut menjadi kepercayaan kepada lingkup social sehingga akan berpengaruh pada tindakan yang dijalankan. Sehingga intelektual dapat menjelaskan baiknya tingkat pengetahuan tiap individu kepada sebuah rancangan, tingginya kecerdasan intelektual orang dapat menjadikan perilaku etis seseorang. Sedangkan pada penelitian memperoleh hasil yang berbeda yakni kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh pada perilaku etis karena disebabkan terdapat karakter serta perilaku seseorang yang menjunjung tinggi sebuah aturan, lingkungan positif, dan memberi hukuman agar mampu mendorong pada tindakan etis.[31][32][33][34]

Pengalaman Audit Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Etis

Dari pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable pengalaman audit memiliki pengaruh significant pada terhadap perilaku etis. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menjelaskan jika pengalaman audit tidak memiliki pengaruh positif pada perilaku etis. Kolberg mengemukakan bahwa moralitas setiap orang dapat meningkat, jika makin banyaknya pengalaman audit. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan jika jumlah pengalaman audit tak berakibat pada perilaku etis, bahwa pengalaman audit bukan cuma berfokus kepada skor terpenting atas independent audit namun berdasarkan segi penampilan nilai moral atau perilaku etis. Sedangkan pada penelitian memperoleh hasil yang tidak sama yakni pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku etis, jika pengalaman audit pada saat memeriksa keuangan berdasarkan pada lamanya waktu maupun banyak tugas yang timbul terhadap perilaku etika [35][36][37][38]

Kecerdasan Emosional Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengalaman Audit

Dari pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh significant pada pengalaman audit. Penjelasan tersebut menjelaskan jika kecerdasan emosional tidak dipandang berguna saat menambah mutu audit. Riset tersebut juga memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan jika kecerdasan emotional tak berpengaruh pada pengalaman audit, maka respondens yang berusia muda akan menjelaskan jika kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada pengalaman audit. Sebab seorang pengaudit saat melakukan audit perlu berdasar kepada SPAP/SAK. Sedangkan pada riset memperoleh hasil yang tidak sama yakni kecerdasan emotional tak memiliki pengaruh pada pengalaman audit karena disebabkan terdapat keterkaitan emotional pada tahap mengaudit yang berpengaruh besar, sebab berhubungan terhadap perilaku audit pada pemeriksaan. Sedangkan penelitian lain memiliki hasil yang tak sama karena pengalaman audit saat mempresentasikan perusahaan berprinsip jika eksistensi kecerdasan emotional yang efektif dapat menjadikan seseorang mempresentasikan kerjanya secara maksimal.[39][40][41][42]

Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengalaman Audit

Dari pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan spiritual memiliki pengaruh significant pada pengalaman audit. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menunjukkan bahwa setiap seseorang perlu mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi supaya bisa menjadi pandai. Kecerdasan

spiritual itu diperlukan di dunia pekerjaan, jika ke tiga kecerdasan itu akan berguna dengan maksimal menjadikan seseorang dapat menunjukkan pengalaman yang kompeten. Dan hasil yang sama diperoleh dalam riset yang mendapatkan hasil bahwa dampak positive dan significant pada kecerdasan spiritual terhadap potensi audit. Riset lain juga mendapatkan hasil yang tidak sama bahwa hubungan dengan pengalaman audit dapat memberi kebahagiaan dan kesenangan saat melakukan pengauditan sebab seorang audit yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu menjumpai makna positive yang ada pada keilmuan audit yang berhubungan kepada potensi hidup.[43][44][45][46]

Kecerdasan Intelektual Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengalaman Audit

Dari pengujian statistic di atas menjelaskan jika variable kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh significant pada pengalaman audit. Riset tersebut memiliki hasil yang sama dengan menjelaskan jika kecerdasan intelektual tak memiliki pengaruh pada pengalaman audit karena rendahnya kemampuan kognitif yang akan mempengaruhi signifikan terhadap pengalaman audit. Sedangkan pada penelitian memperoleh hasil yang tidak sama yakni kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pengalaman audit karena disebabkan adanya seorang audit mempunyai potensi intelektual tinggi, sehingga hasil kerja yang diraih akan membaik. Dan pada riset ini menjelaskan jika kecerdasan kognitif memiliki pengaruh significant pada pengalaman audit, sehingga pengalaman audit dari setiap orang dapat membawakan hasil yang makin baik dalam menambah pengalaman audit. Riset lain juga mendapatkan hasil yang sama, jika semakin meningkatnya kecerdasan intelektual maka pengalaman audit dan komitmen organisasi akan semakin meningkat pula.[47][48][49][50]

Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Pengalaman Audit Melalui Perilaku Etis

Dari analisis jalur menjelaskan jika kecerdasan emotional memiliki pengaruh pada pengalaman audit melalui perilaku etis. Ada ketidaksamaan secara significant pada perilaku etis audit yang kurang memiliki pengalaman audit serta sudah memiliki pengalaman audit. Sedangkan pengalaman audit memiliki pengaruh positive kepada perilaku etis dan menurut gagasan pertumbuhan moralitas menjelaskan jika moralitas yaitu landasan perilaku etis. Gagasan tersebut mengemukakan jika moralitas setiap orang dapat bertambah sejalan terhadap bertambahnya pengalaman audit dalam hidupnya. Audit dengan beragam pengalaman akan mempunyai moralitas yang efektif dan memahamai akan kebijakan maupun standart perilaku etis yang sudah diterapkan, memahami perilaku yang dilaksanakan audit terhadap ketenangan sebab mempunyai tingkat pemahaman dan ketrampilan, yang menjadikan audit mempunyai beragam pengalaman sehingga akan memiliki perilaku etis dibanding audit dengan sedikit pengalaman audit. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika pengalaman akan menguatkan maupun berpengaruh pada kecerdasan emotional auditor sehingga tindakan yang dijalankan dapat makin etis. [51][52][53][54]

Kecerdasan spiritual Berpengaruh Terhadap Pengalaman Audit Melalui Perilaku Etis

Berdasarkan analisis jalur menjelaskan jika kecerdasan spiritual memiliki pengaruh pada pengalaman audit melalui perilaku etis. Tujuan positive dalam koefisien regresi menunjukkan jika makin baiknya tingkat kecerdasan spiritual audit, menjadikan semakin etis perilaku yang dilaksanakan, hasil riset tersebut mendorong riset terdahulu bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positive terhadap perilaku etis. Dari penjelasan Theory Of Planned Behavior (TPB) menjelaskan jika kecerdasan spiritual dapat berpengaruh pada kepercayaan normative setiap orang, yang mana kepercayaan normative yaitu kepercayaan pada lingkup social agar berpengaruh pada tindakan yang dijalankan. Bisa ditarik kesimpulan jika kecerdasan spiritual dapat memberi kemungkinan individu agar tenang, makin tinggi kecerdasan spiritual setiap orang menjadikan makin etis perilaku dari seseorang itu. Sedangkan penelitian ini memiliki hasil yang sama jika kepercayaan diri pada suatu pengalaman yang memiliki rasa kurang yakin didalamnya akan berpengaruh langsung terhadap perilaku etis seseorang sehingga berpengaruh secara negative[55][56][57]

Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Pengalaman Audit Melalui Perilaku Etis

Berdasarkan analisis jalur menjelaskan jika kecerdasan intellectual memiliki pengaruh pada pengalaman audit melalui perilaku etis. Terdapat perbedaan tindakan etis yang significant pada perilaku etis audit yang tidak memiliki pengalaman audit maupun yang sudah memiliki pengalaman audit. Riset terdahulu bahwa pengalaman audit berpengaruh positif. Gagasan kemajuan nalar terkait moralitas menjelaskan jika moralitas menjadi landasan perilaku etis. Gagasan tersebut mengemukakan jika moralitas setiap orang dapat bertambah sejalan beragam potensi audit, sehingga moralitas akan memahami aturan dan perilaku etis yang sudah diterapkan, memahami perilaku yang dijalankan, audit akan tenang sebab berpengetahuan dan berketrampilan yang menjadikan mereka mempunyai beragam telah ditetapkan, menjelaskan atas tindakan yang dilakukan audit dengan tenang karena memiliki tingkat pengalaman kerja akan mampu perilaku etis dari pada audit yang

mempunyai sedikit pengalaman audit. Bisa ditarik kesimpulan jika pengalaman akan menguatkan kecerdasan intelektual audit agar tindakan yang dijalankan makin etis. [58][59][60]

SIMPULAN

Dari hasil diatas dapat disimpulkan jika kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis. Penjelasan tersebut dapat disebabkan oleh seorang audit yang tidak biasa terjadi karena ketika seorang audit tidak bisa mengontrol emosional pada dirinya. Kecerdasan spiritual akan memberi pengaruh perilaku etis, artinya makin besar kecerdasan spiritual pada audit menjadikan pengaruh kebijakan menyesuaikan kepercayaan yang dapat memahami tindakan yang dilakukan. Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap perilaku etis. Artinya, makin tinggi kecerdasan intelektual audit menjadikan pengaruh potensi menganalisis dan memutuskan pelaksanaan kerja audit agar mampu berperilaku etis

Hasil penelitian pengalaman berpengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis dengan signifikan. Artinya, kecerdasan emosional yang tinggi didorong dengan pengalaman audit dalam menambah perilaku etisnya. Pengalaman berpengaruh pada kecerdasan spiritual dalam perilaku etis dengan signifikan, artinya kecerdasan spiritual tinggi didorong dengan pengalaman audit yang bisa menambah perilaku etis. Serta pengalaman juga akan berpengaruh pada kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis. Artinya kecerdasan intelektual tinggi didorong dengan pengalaman audit yang bisa menambah perilaku etis.

Saran dalam penelitian ini adalah dalam riset tersebut masih memiliki batasan terhadap kecerdasan emotional, spiritual, intelektual, pengalaman audit serta perilaku etis. Dalam penelitian berikutnya bisa menambah variable riset yang juga memiliki pengaruh pada hasil kinerja audit. Disamping itu, dalam penelitian berikutnya dapat lebih efektif apabila ditambah dengan interview atau penjelasan tertulis agar mampu menggali seluruh perihal sebagai tujuan riset tersebut. Bagi audit, dari hasil riset bisa disaksikan jika dampak yang diberi terhadap ke empat variable bebasnya yakni berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan oleh ke empat variabel bebas yaitu kecerdasan emotional, spiritual, intelektual, pengalaman audit terhadap perilaku etis, tetapi terdapat sejumlah items dalam setiap variable yang ada dalam kategori aman, sehingga diharapkan terhadap audit supaya mampu menambahkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. N. Mukaroh and D. A. Nani, "Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja," *Manaj. bisnis Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 27–46, 2021.
- [2] F. A. Sekartaji, S. Suhendro, and R. N. Fajri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi," *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, p. 317, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i2.216.
- [3] S. Literate and J. I. Indonesia, "View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk," pp. 274–282, 2020.
- [4] Desak Putu Lani Mahadewi, M. S. . I Putu Gede Diatmika, SE, AK., and M. S. . I MADE PRADANA ADIPUTRA, S.E., S.H., "PENGARUH INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ), DAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENTS (ESQ) TERHADAP PERILAKU ETIS PROFESI AKUNTAN PUBLIK DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BALI)," 2015, doi: <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5025>.
- [5] Hidayat, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi," *J. Accounting*, vol. 4, no. 2019, p. 32, 2015, doi: 10.20885/ncaf.vol4.art55.
- [6] K. Bertens, *No Title*. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wSTf79ehWuAC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Bertens,+Kees.+1993.+Etika,+Gramedia+Pustaka+Utama,+Jakarta.&ots=TOMMtgpQGx&sig=AqUHvmVUArD_fnbv7HtwdeTscA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [7] Y. Anjelina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 17, no. 1, p. 45, 2019, doi: 10.24167/jab.v17i1.2286.
- [8] M. Muslim, A. Nurwanah, R. Sari, and M. Arsyad, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit," *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikir, Penelit. Ekon.,* vol. 8, no. 2, pp. 100–112, 2020, doi: 10.31102/equilibrium.8.2.100-112.
- [9] F. Nuraini, "Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating," *J. Account. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 93–118, 2017, doi: 10.21070/jas.v1i2.892.
- [10] L. Mangiskar, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Swasta Jurusan Akuntansi Kota Semarang)," *Maksimum*, vol. 9, no. 1, p. 20, 2019, doi: 10.26714/mki.9.1.2019.20-28.
- [11] E. Ekonomi, B. Universitas, P. K. Intelektual, E. Dan, K. Spritual, and P. Perilaku, "Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan perekonomian menuntut perusahaan untuk mampu menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif . Undang-Undang Republik Indonesia No . 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terba," vol. 9, pp. 2089–2116, 2018.
- [12] R. Riyana, K. Mutmainah, and R. Maulidi, "Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Locus of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unive," *J. Econ. Bts. Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 282–291, 2021.
- [13] S. Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif," *Metod. Penelit. Bisnis Bandung*, p. 264, 2016.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2012. [Online]. Available: https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2016. [Online]. Available: <http://inlis.kedirikota.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=11046>
- [16] I. Gunawan, H. Sutadji, and E. Resmawan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Kutai Kartanegara," *J. Adm. Reform*, vol. 2, no. 2, p. 13, 2014. [Online]. Available: ar.mian.fisip-unmul.ac.id%0D
- [17] R. Irwansyah, *Sejarah Perilaku Organisasi*. 2021.
- [18] R. J. (pengarang) Ebert, R. W. (pengarang) Griffin, D. B. P. (penerjemah), and A. M. (editor), "Pengantar bisnis / Ronald J. Ebert, Ricky W. Griffin ; alih bahasa, Devri Barnadi Putera ; editor, Adi MaulanaNo Title", [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1160360>
- [19] 2011 Jakarta : Salemba Empat, *No TitleStandar profesional akuntan publik per 31 Maret 2011*. [Online]. Available: <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-9503>
- [20] M. N. Irawan, "Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Disusun oleh," 2008.
- [21] D. A. Asih, "Pengaruh Pengalaman Terhadap Penigkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing," *Skripsi*, p. 93, 2006. [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/scholar?q=tyas+asih+_+pengaruh+pengalaman+terhadap+peningkatan+keahlian+auditor&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar
- [22] I. Desi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Medan)," 2010. [Online]. Available: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/38162>
- [23] R. Indriasari, P. Akuntansi, and F. Ekonomi, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako," *Pamator J.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–56, 2011.
- [24] r. & d. k. andri aji bayu pangestu, "pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi," *jasti*, vol. 14, pp. 334–342, 2018. [online]. available: <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2674>
- [25] D. K. Dewi and Diskhamarzeweny, "The Effect of Professional Ethics, Emotional Intelligence, Due Professional Care and Auditor's Work Experience on Audit Quality (Empirical Study at Public Accounting Firm in Pekanbaru)," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–25, 2021. [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- [26] J. A. Djari and M. S. Heriyawan, "Pengaruh Media Sosial, Pembelajaran Daring, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Etika dan Perilaku Taruna Pelayaran," *Din. Bahari*, vol. 3,

no. 1, pp. 20–28, 2022, doi: 10.46484/db.v3i1.298.

- [27] S. Agustini and N. T. Herawati, "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap Etis mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja," *E-Journal Akunt. Univ. Pendidik. Ganesha Singaraja*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/359/310>
- [28] M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, and H. Unti Ludigdo, "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)," *Simp. Nas. Akunt. 9 Padang*, pp. 1–25, 2006.
- [29] N. P. Riasning, L. K. Datrini, and I. M. W. Putra, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas di Bali," *J. Krisna*, vol. 9, no. 1, pp. 50–56, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- [30] M. O. C. Andrea and I. G. A. M. A. D. Putri, "The effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and gender on ethical behavior," *Accounting*, vol. 6, no. 7, pp. 1411–1418, 2020, doi: 10.5267/j.ac.2020.8.008.
- [31] Armitage, Christopher J, "Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review," *British J. Soc. Psychol.*, vol. 40, no. 4, pp. 471–499, 2001, [Online]. Available: <https://bpspsychub.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1348/014466601164939>
- [32] N. A. Musyadad and E. M. Sagoro, "Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 71–86, 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i1.24500.
- [33] a. r. oktavia, "pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi upn 'veteran' jawa timur," 2021, [online]. available: <http://repository.upnjatim.ac.id/3603/>
- [34] L. Badriyah, "Pengaruh Gender, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya," 2020, [Online]. Available: <http://eprints.perbanas.ac.id/6850/>
- [35] k. putri d. novianti, "terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan audit baj (behavioral accounting journal)," vol. 2, no. 2, pp. 169–180, 2019.
- [36] T. Rahayu and B. Suryono, "Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Ilmu dan Ris. Akuntansi*, vol. 5, no. April, pp. 1–16, 2016.
- [37] P. Nugrahaningsih, "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)," 2005, [Online]. Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/1089https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/1089>
- [38] R. A. Laksmi and I. K. Sujana, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 21, no. 2, pp. 1373–1399, 2017.
- [39] C. G. Notoprasetyo, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 76–81, 2012, [Online]. Available:

<http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/250>

- [40] a. r. h. amilia yunizar esfandari, "pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan due profesional care terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di wilayah jakarta barat dan jakarta selatan)", [online]. available: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/393/333>
- [41] F. S. Lesmana, "Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan," *Skripsi*, 2021.
- [42] e. h. nisa, "pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja karyawan dealer motor honda di bumiayu," 2018, [online]. available: <http://eprints.peradaban.ac.id/466/>
- [43] P. H. Anwar, N. R. Sari, and M. S. S. Juardi, "Kecerdasan spiritual dan moral reasoning terhadap kualitas audit pemerintah: perspektif pengalaman kerja auditor," *J. Ilm. Akunt. Perad.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–33, 2017.
- [44] J. Milliman, A. J. Czaplewski, and J. Ferguson, "Workplace spirituality and employee work attitudes," *J. Organ. Chang. Manag.*, vol. 16, no. 4, pp. 426–447, Jan. 2003, doi: 10.1108/09534810310484172.
- [45] A. W. S. G. N. P. Y. A. I Kadek Dicky Pranayudha, "Jurnal EMAS," *J. Emas*, vol. 3, no. 9, pp. 51–70, 2022.
- [46] and D. Z. Ian Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=vzQrp19Z9rcC&oi=fnd&pg=PP2&dq=Zohar,+D,+Marshall,+I,+2000,+SQ+\(Spiritual++Intelligence\)+:+The+Ultimate+Intelligen&ots=0L-eX3kKEz&sig=oEGrxQNSxVPbdG-JkL5w68Euqh8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=vzQrp19Z9rcC&oi=fnd&pg=PP2&dq=Zohar,+D,+Marshall,+I,+2000,+SQ+(Spiritual++Intelligence)+:+The+Ultimate+Intelligen&ots=0L-eX3kKEz&sig=oEGrxQNSxVPbdG-JkL5w68Euqh8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [47] R. P. A. dkk Yusuf, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)," *Pros. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 663–668, 2018.
- [48] Y. K. Shanti and S. S. Kusumawardhani, "Pengaruh 3 Kecerdasan Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Dengan Pengalaman Sebagai Moderasi," *J. Akunt. Bareleng*, vol. 4, no. 2, pp. 84–98, 2020, doi: 10.33884/jab.v4i2.1945.
- [49] Marsyaf, "Pengaruh Sikap Profesionalisme, Pengalaman, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas," *Profita*, vol. 10, no. 1, pp. 105–125, 2017.
- [50] a. r. hakim and a. y. esfandari, "pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan due profesional care terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di wilayah jakarta barat dan jakarta selatan)," vol. 4, 2015, [online]. available: <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2009/07/41-amiliaarif.pdf>
- [51] E. B. E. S. van Zyl, "The relationship between locus of control and ethical behaviour among employees in the financial sector," 2011, [Online]. Available: http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S2304-85572011000400004
- [52] G. Hudiwinarsih, "Auditors' Experience, Competency, and Their Independency As the Influential Factors in Professionalism," *J. Econ. Business, Account. / Ventur.*, vol. 13, no. 3, pp. 253–264, 2011, doi: 10.14414/jebav.v13i3.18.
- [53] A. R. Pasaribu and V. G. R. Pohan, "The effect of emotional intelligence on communication anxiety among bank employees in North Sumatra," *Psikologia J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 16, no. 2, pp. 38–46, 2021, doi: 10.32734/psikologia.v16i2.7370.

- [54] . P. I. P. S., A. . Dr. Edy Sujana, SE, Msi, and A. . Desak Nyoman Sri Werastuti, S.E., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit," vol. 03, 2015, [Online]. Available: <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5224>
- [55] Susilawati, "A Review Study on Spiritual Intelligence, Adolescence and Spiritual Intelligence, Factors that may Contribute to Individual Differences in Spiritual Intelligence and the Related Theories," *J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 3, pp. 429–438, 2010, doi: 10.3844/jssp.2010.429.438.
- [56] Ajzen, "The theory of planned behavior," vol. 50, no. 2, 1991, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>
- [57] A. Suwandi, Memen and Sumarlin, Sumarlin and Bulutoding, Lince and Suhartono, Suhartono and Mappanyukki, "Influence of Spiritual Intelligence and Role Stress on Performance Auditors with Psychological Well-Being as a Moderate (Study at the inspectorate of South Sulawesi Province)," 2020, [Online]. Available: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19346/>
- [58] F. Bagheshahi and S. D. M. and L. K. , Mohsen Kargar, "Explain The Relationship Between Spiritual Intelligence And Demographic Characteristics Of (Case Study : Martyr Managers Of Government Agencies In Yazd Province)." *Indian J. Fundam. Appl. Life Sci. ISSN*, vol. 4, pp. 387–397, 2014.
- [59] M. Durgut, B. Gerekan, and A. Pehlivan, "The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject," *Int. J. Bus. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 13, pp. 64–71, 2013.
- [60] "MANAJEMEN LABA (Studi Pada Akuntan Di Jakarta) Disusun Oleh : Malia JURUSAN AKUNTANSI".

Proposa Skripsil Artikel Ilmiah (Della)

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unib.ac.id Internet Source	2%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unisba.ac.id Internet Source	1%
4	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
5	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	library.upnvj.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
9	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1%

10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
11	Barin Barlian, Luthfi Maolani. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA", JURNAL EKONOMI PERJUANGAN, 2022 Publication	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	inovasi.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
18	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
19	adiksi.akt-unmul.id Internet Source	<1 %

20	wos.academiascience.org Internet Source	<1 %
21	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
22	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.scribd.com Internet Source	<1 %
24	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	<1 %
26	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
28	Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. "Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus of Control dan Love of Money", Journal of Accounting Science, 2019 Publication	<1 %
29	Risky Mezi Muria, Mohammad Nizarul Alim. "PERILAKU ETIS DAN KODE ETIK AKUNTAN PROFESIONAL DALAM AKUNTAN PUBLIK",	<1 %

Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 2021

Publication

-
- | | | |
|-----------|---|------|
| 30 | eprints.kwikkiangie.ac.id
Internet Source | <1 % |
|-----------|---|------|
-
- | | | |
|-----------|---|------|
| 31 | repository.stie-aub.ac.id
Internet Source | <1 % |
|-----------|---|------|
-
- | | | |
|-----------|---|------|
| 32 | repository.upnjatim.ac.id
Internet Source | <1 % |
|-----------|---|------|
-
- | | | |
|-----------|---|------|
| 33 | Dicky Adhinurwanto, Indarto Indarto.
"MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI NEGERI
SIPIIL (PNS) MELALUI PENGELOLAAN
KECERDASAN DAN SIKAP ETIS", Jurnal Riset
Ekonomi dan Bisnis, 2017
Publication | <1 % |
|-----------|---|------|
-
- | | | |
|-----------|---|------|
| 34 | repository.unair.ac.id
Internet Source | <1 % |
|-----------|---|------|
-
- | | | |
|-----------|--|------|
| 35 | Ahmad Yasir, Ribhan Ribhan, Keumala Hayati.
"Kinerja Karyawan dari Aspek Pengaruh
Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual
serta Kecerdasan Emosional", Jurnal Bisnis
dan Manajemen, 2021
Publication | <1 % |
|-----------|--|------|
-
- | | | |
|-----------|---|------|
| 36 | Arianto Arianto, Rahman Sastrawan, Nia
Pratiwi. "Pengaruh Pengaruh Gender,
Religiositas, dan Kecerdasan Intelektual | <1 % |
|-----------|---|------|

Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan", Eksos, 2020

Publication

37

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On